



---

## EVALUASI PRAKTIK AUDIT ATAS UTANG LANCAR PADA KAP XYZ BERDASARKAN STANDAR AUDIT

---

**Inayah Apriasti<sup>1</sup>, Gagah Rayi Farius<sup>2</sup>, Azmi Siti Fauziah<sup>3</sup>, Anindya  
Radhwa Nurshafiyah<sup>4</sup>, Ridwan Zulpi Agha<sup>5</sup>**

IPB University <sup>1,2,3,4</sup>

Politeknik Negeri Jakarta<sup>5</sup>

Email: [inayapriasti@apps.ipb.ac.id](mailto:inayapriasti@apps.ipb.ac.id)<sup>1</sup>, [rayfarius@apps.ipb.ac.id](mailto:rayfarius@apps.ipb.ac.id)<sup>2</sup>,  
[azmi24fauziah@apps.ipb.ac.id](mailto:azmi24fauziah@apps.ipb.ac.id)<sup>3</sup>, [anindyaradhwa@apps.ipb.ac.id](mailto:anindyaradhwa@apps.ipb.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the audit practices implemented by Public Accounting Firm (KAP) XYZ in the audit of current liabilities, with a focus on compliance with SA 500, SA 501, and SA 505. Current liabilities accounts have the potential for misstatement, either due to understatement or fictitious debt (overstatement). This study uses a qualitative methodology with interviews with KAP XYZ auditors as primary data to assess the stages of implementation, objectives, mechanisms, and compliance of procedures with audit standards. The results show that the audit practices of current liabilities have met most of the requirements of Auditing Standards. The vouching procedure uses a materiality-based sample (approximately 70%-80% of the total account value) and confirmations are carried out in a controlled manner using the positive confirmation method, which successfully increases the reliability of evidence related to the Existence assertion. The main conclusion is that KAP XYZ's audit practices have demonstrated compliance with SA 500 in practice. However, there is room for improvement in the aspects of the independence of confirmations and the identification of contingent liabilities. Further research is recommended to conduct comparative studies involving several Public Accounting Firm of different scales to identify variations in audit procedure.*

**Keywords :** Auditing standard, current liabilities, substantive procedure.

### ABSTRAK

*Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik audit yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ dalam audit utang lancar, dengan fokus pada kepatuhan terhadap SA 500, SA 501, dan SA 505. Akun utang lancar*

*berpotensi mengalami kesalahan penyajian, baik karena penyajian kurang maupun utang fiktif. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan wawancara dengan auditor KAP XYZ sebagai data primer untuk menilai tahapan implementasi, tujuan, mekanisme, dan kepatuhan prosedur terhadap standar audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik audit utang lancar telah memenuhi sebagian besar persyaratan Standar Audit. Prosedur verifikasi menggunakan sampel berbasis materialitas (sekitar 70%-80% dari total nilai akun) dan konfirmasi dilakukan secara terkontrol menggunakan metode konfirmasi positif, yang berhasil meningkatkan reliabilitas bukti terkait dengan asersi Eksistensi. Kesimpulan utama adalah bahwa praktik audit KAP XYZ telah menunjukkan kepatuhan terhadap SA 500 dalam praktiknya. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek independensi konfirmasi dan identifikasi kewajiban kontingen. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan studi perbandingan yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik dengan skala berbeda untuk mengidentifikasi variasi dalam prosedur audit.*

**Kata Kunci :** prosedur substantif, standar audit, utang lancar.

---

## PENDAHULUAN

Kualitas informasi dalam laporan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Menurut Kesek M., (2024) , kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung pada sejauh mana informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna, serta bagaimana laporan tersebut disusun berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Sebagai mekanisme pengawasan independen, audit berfungsi memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah dilaporkan secara wajar, bebas dari salah saji material, serta selaras dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Untuk mencapai tingkat keyakinan tersebut, auditor diwajibkan memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan sebagaimana diatur dalam Standar Audit (SA) 500 melalui serangkaian prosedur, seperti inspeksi, observasi, permintaan keterangan, perhitungan ulang, pelaksanaan ulang, hingga konfirmasi eksternal. Menurut Dewayana & Nugroho (2025) , penerapan prosedur dan pedoman audit yang sesuai dengan standar audit akan meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Kepatuhan pada standar ini menjadi fondasi bagi tercapainya kualitas audit yang tinggi, mengingat kelemahan dalam proses pengumpulan bukti sering berujung pada risiko tidak terdeteksinya salah saji material.

Akun utang lancar merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap salah saji. Selain berpengaruh terhadap indikator likuiditas, struktur pendanaan jangka pendek, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, akun ini juga berperan dalam

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Purnasari et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat berdampak pada peningkatan laba bersih sehingga pengujian atas akun ini memiliki implikasi langsung terhadap kualitas informasi laba. Namun, karakteristik utang lancar yang melibatkan banyak pihak, dokumen pendukung yang bervariasi, serta potensi kecurangan. Hidayat (2021) mengemukakan bahwa pengujian substantif dilakukan agar tidak terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen berupa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan lebih rendah dari yang seharusnya (*understatement*) atau sebaliknya (*overstatement*). Guna menanggulangi risiko tersebut, auditor mengandalkan prosedur substantif utama berupa vouching dan konfirmasi eksternal yang berfungsi menilai keberadaan, kelengkapan, serta validitas saldo utang lancar.

Kombinasi vouching dan konfirmasi sejalan dengan arah SA 500 dan SA 505 yang menekankan perlunya memperoleh bukti audit dari berbagai sumber guna mencapai tingkat keyakinan memadai. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kedua prosedur tersebut tidak selalu berjalan optimal dalam praktik. Kendala seperti ketidaksesuaian dokumen pendukung, rendahnya respons pihak ketiga terhadap permintaan konfirmasi, serta tekanan waktu penyelesaian audit sering menyebabkan auditor tidak sepenuhnya mampu memenuhi ketentuan standar. Hambatan-hambatan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dalam Standar Audit dan praktik aktual di lapangan.

Fenomena tersebut menjadi relevan dan dikontekstualisasikan dengan kegiatan audit di KAP XYZ, sebuah KAP yang berdiri pada tahun 2021 dan berkedudukan di Jakarta Selatan. KAP ini memiliki komposisi tujuh auditor senior dan tiga auditor junior, serta portofolio klien yang mencakup berbagai sektor, seperti perdagangan alat kesehatan, manufaktur, kontraktor, pertambangan, hingga organisasi nirlaba. KAP ini beroperasi dalam dinamika audit yang kompleks dan menuntut ketelitian tinggi. Variasi sistem pencatatan dan dokumentasi pada masing-masing klien sering kali memengaruhi kelancaran proses pengumpulan bukti, terutama pada akun-akun yang rawan seperti utang lancar.

Auditor KAP XYZ kerap berhadapan dengan persoalan rendahnya tingkat respons kreditur terhadap permintaan konfirmasi utang. Pada beberapa penugasan, konfirmasi yang dikirimkan kepada pemasok tidak kembali dalam jangka waktu yang diperlukan atau tidak direspons sama sekali, meskipun telah dilakukan tindak lanjut. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa sekalipun auditor telah berupaya menerapkan ketentuan SA 505 secara konsisten, keberhasilan prosedur konfirmasi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali auditor.

Situasi ini menegaskan pentingnya menelaah lebih jauh bagaimana prosedur vouching dan konfirmasi diterapkan dalam audit utang lancar di KAP XYZ sebagai pengujian substantif, termasuk bagaimana auditor menilai kecukupan bukti yang

diperoleh ketika konfirmasi eksternal tidak sepenuhnya dapat diandalkan. Pendekatan evaluatif terhadap implementasi kedua prosedur tersebut memungkinkan diidentifikasinya aspek-aspek yang memengaruhi pengumpulan bukti, mulai dari karakteristik klien, pola kerja auditor dalam menelusuri transaksi, hingga strategi yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan bukti eksternal.

Melalui pemanfaatan data primer melalui wawancara langsung dengan auditor yang terlibat dalam pemeriksaan akun utang lancar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan Standar Audit dalam praktik nyata pada KAP skala menengah. Selain menawarkan kontribusi teoretis melalui pengayaan literatur mengenai audit prosedur substantif, temuan penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit di KAP XYZ, khususnya terkait strategi memperoleh bukti audit yang memadai pada kondisi yang sarat kendala eksternal. Penelitian ini melakukan pengkajian langsung terhadap dinamika pelaksanaan vouching dan konfirmasi dalam konteks KAP yang sedang berkembang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesesuaian prosedur audit pada akun yang memiliki tingkat risiko tinggi seperti utang lancar.

## **Tinjauan Literatur**

### **Teori Literatur**

Standar audit mencakup mutu profesional yang perlu dipatuhi oleh auditor independen dan dapat digunakan sebagai pertimbangan saat pelaksanaan sampai penyusunan laporan audit (Rahmatika & Yunita, 2020). Standar Audit (SA) ini mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI perlu dipatuhi dan dipahami oleh Kantor Akuntan Publik ataupun auditor dalam pelaksanaan audit agar terciptanya opini laporan audit yang andal dan memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan terbebas dari salah saji material (Widiatmoko & Wibisono, 2025). Konfirmasi eksternal adalah bukti audit yang diperoleh sebagai suatu respons tertulis langsung kepada auditor dari pihak ketiga (pihak yang dikonfirmasi), baik dalam bentuk kertas, atau secara elektronik, atau media lainnya (SA 505.6). Vouching merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau adanya bukti fisik berupa dokumen yang mendukung adanya suatu transaksi (Fadillah & Sulisty, 2024).

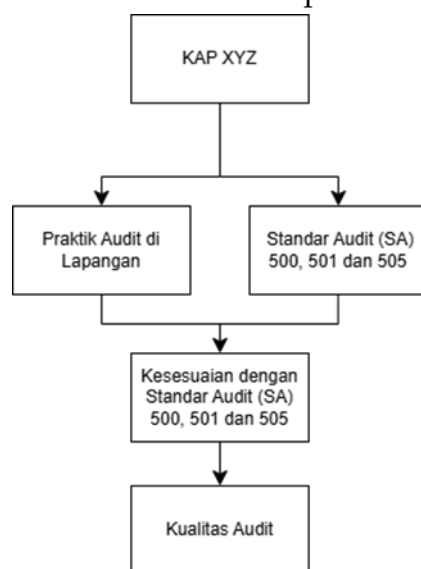
Penelitian oleh Susanto dan Agha (2023) menemukan bahwa penerapan teknik vouching dalam prosedur alternatif konfirmasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keakuratan dan keabsahan saldo utang usaha yang diaudit.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pembahasan pada bagian pendahuluan dan landasan teori, penelitian ini berfokus pada penerapan Standar Audit (SA) 500, 501, dan 505 dalam

pelaksanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ. Kerangka pemikiran ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara praktik audit di lapangan dengan standar audit yang berlaku, serta bagaimana tingkat kesesuaian antara keduanya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaannya, praktik audit di lapangan oleh auditor KAP XYZ dibandingkan dengan ketentuan yang tercantum dalam SA 500 mengenai bukti audit, SA 501 mengenai pertimbangan khusus atas bukti audit tambahan, dan SA 505 mengenai konfirmasi eksternal. Kesesuaian antara praktik tersebut dengan standar yang berlaku menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kualitas audit dapat tercapai sesuai prinsip profesionalisme dan independensi auditor.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olah Data

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi kepatuhan praktik audit terhadap Standar Audit (SA). Lokasi penelitian adalah KAP XYZ, Jakarta Selatan, yang dipilih berdasarkan kredibilitas dan transparansi akses data. Objek penelitian ini adalah praktik audit atas akun utang lancar. Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau informan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP XYZ, Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi sampel yang ditetapkan adalah auditor yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani prosedur audit utang lancar.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terkait prosedur vouching dan konfirmasi, sedangkan data

sekunder didapat melalui studi dokumentasi pada Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) untuk memverifikasi bukti fisik seperti invoice dan surat konfirmasi.

Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilah hasil wawancara dan temuan dokumen yang relevan dengan indikator SA 500, SA 501, dan SA 505. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi logis dan tabel perbandingan untuk memetakan kesesuaian antara teori SA (Standar Audit) dan praktik di KAP XYZ. Penarikan kesimpulan tingkat kepatuhan KAP XYZ dilakukan dengan membandingkan pola praktik audit yang ditemukan dengan kriteria standar audit, serta mengevaluasi validitas bukti audit yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan konsistensi antara hasil wawancara auditor dengan bukti dokumen yang tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Praktik Audit Utang Lancar di KAP XYZ**

Audit atas akun utang lancar pada KAP XYZ dilakukan untuk memastikan kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan serta untuk menilai apakah bukti yang diperoleh auditor telah memenuhi prinsip kecukupan (sufficiency) dan ketepatan (appropriate) sebagaimana diamanatkan dalam Standar Audit (SA) 500. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menerapkan dua teknik utama dalam pengujian substantif, yaitu vouching dan konfirmasi eksternal. Kedua prosedur ini sejalan dengan ketentuan SA 500 dan SA 505, serta konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kombinasi bukti internal dan eksternal dapat meningkatkan akurasi audit atas utang usaha (Susanto & Agha, 2023).

Pada pelaksanaan konfirmasi eksternal, auditor menggunakan metode konfirmasi positif dan mengirimkan surat kepada kreditur melalui perantara klien. Meskipun mekanisme ini umum digunakan dalam praktik audit, potensi pengaruh manajemen tetap harus diperhatikan sebagaimana diperingatkan dalam SA 505. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar konfirmasi diterima tepat waktu dan sesuai dengan saldo akuntansi, sehingga meningkatkan keandalan bukti audit sesuai hierarki bukti dalam SA 500 yang menyatakan bahwa bukti dari pihak ketiga lebih andal daripada bukti internal. Ketika konfirmasi tidak memperoleh respons, auditor melakukan prosedur alternatif berupa penelusuran dokumen pendukung dan subsequent payment test. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memahami kewajiban untuk memperoleh bukti audit tambahan sebagaimana diatur dalam SA 501.

Selain itu, auditor juga menerapkan vouching dengan menelusuri transaksi utang dari buku besar ke dokumen sumber seperti invoice, purchase order, dan kontrak. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan materialitas sekitar 70–80% dari



total nilai akun, yang sejalan dengan praktik materialitas dalam SA 320 dan panduan sampling dalam SA 530. Penggunaan vouching sebagai prosedur pelengkap konfirmasi juga selaras dengan literatur audit yang menyatakan bahwa vouching efektif untuk memverifikasi keberadaan dan validitas transaksi, terutama ketika respons konfirmasi tidak memadai (Susanto & Agha, 2023). Temuan ini menguatkan bahwa auditor KAP XYZ telah melaksanakan prosedur sesuai standar profesional.

#### Penilaian Kesesuaian Praktik Audit di KAP XYZ dengan Standar Audit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada KAP XYZ, dilakukan penilaian terhadap kesesuaian praktik audit dengan Standar Audit (SA) 500, 501, dan 505. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan audit di lapangan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam standar profesional akuntan publik. Rincian hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Penilaian Kesesuaian Praktik Audit di KAP XYZ dengan Standar Audit

Standar Audit	Aspek yang Diatur dalam SA	Praktik di KAP XYZ (Hasil Observasi/Wawancara)	Analisis Kesesuaian	Kesimpulan
SA 500 – Bukti Audit	Auditor wajib memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit (1).	Auditor mengumpulkan bukti dari laporan keuangan, general ledger, dokumen pendukung (invoice, kontrak), serta melakukan konfirmasi eksternal kepada kreditur.	Auditor telah memenuhi unsur kecukupan dan ketepatan bukti dengan mengombinasikan sumber internal dan eksternal.	Sesuai
	Auditor menentukan materialitas dan melakukan sampling yang representatif (A53).	Penentuan materialitas dilakukan sekitar 70–80% dari total nilai akun utang, dan sampel dipilih berdasarkan nilai material dan tingkat risiko.	Pengambilan sampel berbasis materialitas mencerminkan penerapan prinsip SA 500.	Sesuai
	Auditor menilai keandalan bukti audit dipengaruhi oleh sumber dan sifatnya (A5).	Auditor menganggap bukti eksternal (konfirmasi) lebih kuat dibanding bukti internal.	Penilaian bukti sesuai dengan hierarki keandalan bukti dalam SA 500.	Sesuai
	Bukti dan kesimpulan didokumentasikan dengan baik.	Auditor menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan sistem Atlas untuk dokumentasi hasil audit, termasuk bukti konfirmasi dan analisis perbedaan saldo.	Dokumentasi audit telah memenuhi ketentuan SA 500 tentang kelengkapan dan keterlacakan.	Sesuai
SA 501 – Pertimbangan Spesifik atas	Auditor harus mendesain dan melaksanakan	Auditor menilai akun utang lancar sebagai akun berisiko tinggi	Penentuan area risiko sudah sesuai ketentuan SA 501.	Sesuai

Item Tertentu	prosedur audit yang dapat menanggapi risiko kesalahan penyajian material (A17-A19).	karena melibatkan pihak eksternal dan potensi salah saji saldo.		
	Auditor melakukan prosedur tambahan seperti konfirmasi kepada pihak ketiga (A15).	Auditor melaksanakan konfirmasi positif, dan jika tidak ada respon, dilakukan vouching serta pemeriksaan pembayaran setelah tanggal neraca ( <i>subsequent payment test</i> ).	Prosedur tambahan dilakukan sesuai SA 501.	Sesuai
SA 505 – Konfirmasi Eksternal	Auditor harus mengonfirmasi atau meminta informasi tentang saldo akun dan unsurnya (A1).	Auditor mengirim surat konfirmasi melalui manajemen klien kepada vendor dan menunggu jawaban tertulis dari pihak ketiga.	Konfirmasi dilakukan secara langsung menggunakan metode konfirmasi positif.	Sesuai
	Auditor harus memastikan independensi proses konfirmasi.	Pengiriman surat dilakukan melalui manajemen, namun auditor memantau proses, mencatat bukti pengiriman, serta menetapkan tenggat waktu balasan ( $\pm 7$ hari).	Terdapat potensi pengaruh manajemen, namun telah diminimalkan melalui pengawasan dan bukti <i>follow-up</i> .	Sebagian Sesuai
	Jika tidak ada respon, auditor harus melakukan prosedur alternatif (12).	Auditor melakukan vouching ke dokumen pendukung (invoice, PO) atau menelusuri pembayaran <i>subsequent</i> sebagai bukti alternatif.	Prosedur alternatif dilakukan sesuai SA 505.	Sesuai

## Sumber: Hasil Olah Data

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan SA 500 tentang Bukti Audit di KAP XYZ telah sesuai dengan SPAP IAPI (2022). Auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui kombinasi bukti internal dan eksternal, menentukan materialitas sekitar 70–80% dari total nilai akun utang, serta mendokumentasikannya melalui Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan sistem Atlas.

Penerapan SA 501 mengenai pertimbangan spesifik atas item tertentu juga telah sesuai. Auditor menilai akun utang lancar sebagai area berisiko tinggi dan melaksanakan prosedur tambahan berupa konfirmasi kepada pihak ketiga dan *subsequent payment test*. Namun, belum ditemukan penerapan eksplisit terkait identifikasi litigasi atau kewajiban kontinjensi sebagaimana diatur dalam standar. Pada SA 505, konfirmasi eksternal dilakukan dengan metode konfirmasi positif disertai prosedur alternatif seperti vouching dan penelusuran pembayaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa KAP XYZ telah melaksanakan audit atas utang lancar sesuai dengan ketentuan SA 500, SA 501, dan



SA 505, dengan kualitas bukti audit yang memadai serta prosedur substantif yang relevan. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan pada aspek independensi konfirmasi dan identifikasi kewajiban kontinjensi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan kualitas audit, serta sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa kepatuhan terhadap standar audit merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Widiatmoko & Wibisono, 2025)

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian praktik audit atas utang lancar yang diterapkan oleh KAP XYZ berdasarkan kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) yang berlaku. Secara keseluruhan, praktik audit atas utang lancar pada KAP XYZ dinilai sudah sesuai dan telah memenuhi sebagian besar ketentuan Standar Audit (SA) 500, SA 501, dan SA 505.

KAP XYZ menunjukkan kesesuaian dalam audit dan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat. Prosedur vouching yang menggunakan sampel berbasis materialitas (70%–80% dari total nilai akun) dikombinasikan dengan penggunaan konfirmasi eksternal, berhasil memenuhi prinsip kecukupan dan ketepatan bukti.

Prosedur konfirmasi telah dilaksanakan secara tepat waktu dan terkontrol melalui metode konfirmasi positif, yang secara langsung meningkatkan keandalan bukti terkait asersi keberadaan (Existence) utang. Meskipun pengiriman surat dilakukan melalui manajemen, pengawasan auditor dan penetapan tenggat waktu balasan telah meminimalkan potensi risiko independensi. Ketika konfirmasi tidak direspon, kesesuaian dipertahankan melalui prosedur alternatif yaitu vouching ke dokumen pendukung dan subsequent payment test.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk gambaran empiris mengenai pelaksanaan audit atas liabilitas pada KAP menengah di Indonesia, memperkuat literatur mengenai prosedur vouching dan konfirmasi dalam memperoleh bukti audit yang memadai, serta mengidentifikasi aspek independensi proses konfirmasi sebagai area yang masih memerlukan perhatian dalam penerapan SA 505. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada praktik audit yang dilakukan oleh satu Kantor Akuntan Publik (KAP XYZ). Oleh karena itu, temuan yang diperoleh mengenai kesesuaian prosedur vouching dan konfirmasi tidak dapat digeneralisasi secara langsung untuk seluruh KAP di Indonesia, karena setiap KAP memiliki metodologi, pelatihan staf, dan tingkat pengalaman yang berbeda.

## **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan skala yang berbeda (misalnya, membandingkan KAP Big Four dan KAP non-Big Four), guna

mengidentifikasi variasi praktik dan kesesuaian prosedur audit yang diterapkan pada akun utang lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewayana, V. D. & Nugroho, A. H. D. (2025). Pengaruh Kode Etik, Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. *ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management*, 8(4) 946-953.
- Fadillah, R. F., & Sulisty, E. (2024). Optimalisasi Audit Internal: Implementasi dan Manfaat Proses *Vouching*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 416-429.
- Hidayat, F. (2021). Prosedur Pengujian Substantif Akun Hutang Usaha PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik Jephtha Nasib & Junihol. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Kesek, M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan (Studi Kasus pada Koperasi Sukses Anugerah di Kota Bitung). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2) 1-8.
- Purnasari, N., Shelina M., Lumbantobing, F., Sirait E., Pasaribu, J. E. (2021). Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1) 202-208.
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2020). Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Tanah Air Beta.
- Susanto, N. A., dan Agha, R. Z. (2024). Penerapan Teknik *Vouching* dalam Prosedur *Alternative Confirmation* atas Audit Utang Usaha PT SFM oleh KAP NASD. In Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ, Jakarta, 4(2).
- Widiatmoko, Q. A., Wibisono, A. F. (2025). Efektivitas Pemahaman Standar Audit terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit pada Kantor Akuntan Publik XY. *Economic Reviews Journal*, 4(2) 812-820.